

PERTEMUAN 14

KARYA TULIS ILMIAH

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran yang dapat dicapai pada pertemuan ini yaitu mahasiswa mampu membuat karya tulis ilmiah yang rapi.

B. Uraian Materi

Setelah mempelajari bahasa Indonesia secara umum, pada pertemuan ini mahasiswa akan belajar cara menyusun karya tulis. Pada pertemuan sebelumnya sudah dijelaskan definisi karya tulis ilmiah. Pertemuan ini akan dijelaskan secara rinci ruang lingkupnya. Karya tulis ilmiah merupakan karya tulis yang dihasilkan dari hasil riset atau pengamatan. Penulisan karya ilmiah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah. Kaidah tersebut akan dipelajari pada pertemuan ini.

1. Kutipan

Kutipan merupakan salinan pendapat dari seorang ahli dalam bentuk kalimat ataupun paragraf. Salinan pendapat tersebut bisa diambil dari buku, jurnal ilmiah, maupun artikel di media massa. Kutipan berfungsi untuk menguatkan atau menegaskan pendapat penulis sebagai bukti keilmiah tulisan sekaligus kejujuran penulis dalam menggunakan sumber penulisan.

Penulisan karya ilmiah dianjurkan melakukan kutipan sebagai bukti keilmiah karya tulis. Teknik pengutipan karya ilmiah dibagi menjadi 2 jenis, yakni teknik kutipan secara langsung dan pengutipan tidak secara langsung.

a. Kutipan Langsung

Kutipan langsung yaitu kutipan yang sama seperti dengan sumber yang dikutipnya. Proses pengutipan tidak melakukan perubahan seperti menambah ataupun mengurangi pernyataan narasumber. Pengutipan secara langsung ini dapat dilakukan dengan dua teknik yakni :

1) Pengutipan langsung yang kurang dari 5 baris

Pengutipan yang kurang dari 5 baris ditulis menyatu dengan paragraf. Penulisan ukuran huruf, jenis huruf, dan jarak penulisan mengikuti paragraf yang diikutinya. Akhir kutipan diberikan tanda data pustaka ataupun catatan kaki. Contoh :

Semiotik berasal dari bahasa Yunani, *Seme* yang berarti penafsir tanda (Paul Cobley dan Litza Janz dalam Ratna, 2015:97). Namun dalam bahasa Yunani, kata *Seme* tersebut mempunyai sinonim yakni *sema* dan *semeion* (Noor, 2004:83). *Sema* berarti tanda yang bermakna (bahasa) yang kemudian menjadi akar kata semantik. Sedangkan *semeion* yang berarti tanda secara umum yang kemudian menjadi akan kata semiotik.

2) Pengutipan langsung yang lebih dari 5 baris

Pengutipan secara langsung yang lebih dari 5 baris ditulis dengan paragraf sendiri. Jarak penulisan dibuat 1 spasi. Batas tepi kanan dan kiri kutipan dibuat masuk ke dalam sebanyak 5 spasi. Ukuran huruf dan jenis huruf mengikuti pedoman penulisannya. Akhir kutipan ditandai dengan data pustaka ataupun catatan kaki. Contohnya :

Manusia hidup membutuhkan makan dan minum untuk menyuplai nutrisi dalam tubuh. Tubuh manusia membutuhkan beraneka macam nutrisi yang bersumber dari makanan yang diperoleh dari alam sekitar. Nutrisi dalam makanan diolah oleh organ tubuh kemudian didistribusikan melalui sel-sel otot. Manusia tidak boleh asal sembarang mengkonsumsi makanan karena akan membahayakan dirinya. Hal itu dijelaskan oleh Rooney :

Manusia untuk dapat hidup membutuhkan makanan. Makanan yang dikonsumsi manusia harus memenuhi jumlah kebutuhan gizi manusia. Tanpa nutrisi dan gizi yang cukup, manusia akan mudah lelah dan daya tahan tubuhnya akan mudah lemah. Lemahnya daya tahan tubuh membuat manusia mudah terserang penyakit. Meskipun demikian bukan berarti manusia hidup hanya untuk makan, melainkan makan untuk dapat hidup. (2005 : 48)

b. Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung yaitu menyadur dari sumber asli dengan menuliskannya sendiri menggunakan pemahaman sendiri. Penulisannya diintegrasikan ke dalam teks tanpa mengubah ide penulis yang dikutipnya. Kutipan tidak langsung juga disertai catatan kaki/ data pustaka. Pencantuman data pustaka bisa diletakkan di awal ataupun di akhir kutipan.

Cara membuat kutipan tidak langsung bisa melalui dua cara. *Cara pertama*, pengutipan dengan cara meringkas dari sumber asli. *Kedua*, pengutipan dengan cara membuat ikhtisar.

Pengutipan dengan dengan cara meringkas yaitu memangkas sumber asli dengan tujuan untuk mengembangkan ekspresi penulisan. Selain itu, pengutipan dengan cara ini lebih menghemat kata dan juga memudahkan pemahaman penulis terhadap materi dari sumber kutipan. Cara ini dapat ditempuh dengan membaca secara cermat sumber rujukan. Kemudian

informasi diringkas dan diproduksi sendiri berdasarkan pemahaman sendiri. Setelah itu, menyusun ringkasan dengan mempertahankan keaslian naskah. Hal itu dilakukan agar kutipan tidak mengubah substansi naskah yang dikutipnya.

Pengutipan dengan cara membuat ikhtisar yaitu menyajikan informasi dari sumber kutipan dengan meringkas menggunakan pemahaman sendiri. Naskah yang dikutip dari sumber disajikan dalam bentuk ringkas dan tidak menyajikannya dalam naskah yang utuh. Pengutipan langsung pada inti bahasan yang terkait dengan masalah yang hendak diselesaikan. Karena tidak menyajikan secara utuh, ikhtisar membutuhkan ilustrasi untuk dapat menjelaskan persoalan secara utuh.

Contoh kutipan tidak langsung :

Pengertian psikolinguistik banyak didefinisikan oleh para ahli bahasa. Salah satunya, el-Ushaili. Ia berpendapat bahwa psikolinguistik merupakan buah dari hasil pertemuan linguistik dan psikologi (2009 : 3). Hal senada juga disampaikan oleh Chaer (2007:16). Sementara Dardjowidjojo memperkenalkan psikolinguistik sebagai ilmu hibrida. Hibrida merupakan pengertian lain dari perpaduan. Psikolinguistik merupakan gabungan antara dua ilmu; psikologi dan linguistik (2003:2). Artinya, psikologi merupakan ilmu yang berasal dari dua disiplin ilmu, yakni psikologi dan linguistik. Keberadaan psikolinguistik tidak bisa dititikberatkan pada aspek psikologi saja atau pada linguistik saja. Itu karena manusia ketika berbahasa secara tidak sadar saraf motorik dan saraf sensoriknya bekerja.

2. Data Pustaka

Data pustaka yaitu informasi sumber kutipan yang diletakkan bersama kutipan. Penulisan data pustaka bertujuan untuk menandai naskah kutipan. Selain itu juga berfungsi untuk memudahkan pembaca mengetahui sumber asli kutipan. Penulisan data pustaka dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu :

a. Narasumber (tahun: halaman) kutipan

Dardjowidjojo (2003:2) memperkenalkan psikolinguistik sebagai ilmu hibrida. Hibrida merupakan pengertian lain dari perpaduan. Psikolinguistik merupakan gabungan antara dua ilmu; psikologi dan linguistik.

b. Kutipan (Narasumber, tahun : halaman)

Psikolinguistik merupakan gabungan antara dua ilmu; psikologi dan linguistik (Dardjowidjojo, 2003:2).

c. Narasumber, kutipan (tahun: halaman)

Dardjowidjojo memperkenalkan psikolinguistik sebagai ilmu hibrida. Hibrida merupakan pengertian lain dari perpaduan. Psikolinguistik merupakan gabungan antara dua ilmu; psikologi dan linguistik (2003:2).

3. Catatan kaki

Catatan kaki yaitu keterangan tambahan pada kutipan/ informasi penting dalam karya tulis yang ditempatkan pada bagian bawah halaman karya tulis yang bersangkutan. Catatan kaki yang juga sering disebut dengan *footnote* ini juga dapat berupa rujukan bahan penulisan yang dijadikan sumber kutipan dan dapat pula berupa keterangan tambahan. Cara membuat catatan kaki pada Ms. Word dapat dilakukan dengan cara klik *references* kemudian *insert footnote*. Penulisan catatan kaki yang berupa rujukan dapat dilakukan dengan cara berikut :

- a. Nama narasumber ditulis secara urut, contohnya Benny Hoedoro Hoed;
- b. Nama narasumber boleh ditulis lengkap dengan gelar akademiknya.
Contohnya Prof. Dr. Benny Hoedoro Hoed;
- c. Judul sumber kutipan dicetak miring tanpa diikuti koma (,);
- d. Nama penerbit dan angka tahun diapit tanda kurung dan diikuti koma (,), dan
- e. Nomor halaman dapat disingkat hlm atau h saja. angka nomor halaman diakhiri titi(.).

Contoh penulisan catatan kaki :

- 1 Prof. Dr. Manunggaling Cipta, *Peran Ilmu Ghaib dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta : Wakanda Press, 2010), hlm 15-27.
- 2 Abdul Manaf, *Gejolak Jiwa Kawula Muda*, (Jakarta: Warta Nusa), h. 45.

a. Ibid

Ibid singkatan akronim dari *ibidem* yang berarti tempat yang sama di atasnya. Contohnya :

Dr. Nyatanu Nayatu, *Sejarah Kondangan dalam Sejarah Silaturahmi Nusantara*, (Jakarta : Abadi Pustaka, 2010), hlm 15-27.

Ibid.

Ibid, 137.

b. Op.cit

Op.Cit yaitu akronim dari *opera citato* yang berarti dalam karya yang telah disebutkan merujuk buku sumber yang telah disebutkan dan diselingi sumber lain. contohnya :

Prof. Dr. Hasan Basari, M.A., *Peninggalan Portugis dalam Budaya Betawi*, (Jakarta : Komunitas Baca, 2010), hlm 15-27.

Efendi Badrodin, *Sejarahny Sejarah*, (Jakarta: Talang Jaya), h. 45.

Basari, *Op.Cit.* 51

Badrodin, *Op.Cit.* 105

c. Loc.Cit

Loc.Cit. merupakan akronim dari *loco citato* yang berarti di tempat yang disebutkan merujuk sumber data pustaka yang sama yang telah diselingi sumber lain. contohnya :

Prof. Dr. Hasan Basari, M.A., *Peninggalan Portugis dalam Budaya Betawi*, (Jakarta : Komunitas Baca, 2010), hlm 15-27.

Efendi Badrodin, *Sejarahny Sejarah*, (Jakarta: Talang Jaya), h. 45.

Basari, *Loc.Cit.*

Badrodin, *Loc.Cit.*

4. Daftar Pustaka

Daftar pustaka yaitu daftar sumber rujukan dalam penulisan. Daftar pustaka diletakkan pada akhir karangan. Daftar pustaka biasa disebut dengan dengan bibliografi. Berikut aturan penulisan daftar pustaka :

a. Sumber Buku

Syarat penulisan daftar pustaka yang bersumber dari buku dapat dilakukan dengan :

- 1) Penulisan daftar pustaka diurutkan berdasarkan abjad depan nama belakang pengarang tanpa menggunakan nomor urut;
- 2) Jika satu nama pengarang terdiri dari nama depan dan nama belakang, maka nama belakang diletakkan mendahului nama depan dengan diikuti koma (,);
- 3) penulisan nama pengarang tanpa diikuti gelar akademik, dan
- 4) Judul buku dicetak miring;

Contoh penulisan daftar pustaka yang bersumber dari buku :

Nursalim, M.P, Zaky Z, dan Eris R. 2020. *Penulisan Kreatif*. Jakarta: Unpam Press.

Washadi, dkk. 2020. *Bunga Rampai Corona*. Jakarta: Unpam Press.

Nurhuda, Z. 2015. *Sintaksis Bahasa Arab*. Jakarta : Rajawali.

Minah, A. 2000. *Kamus Sunda-Bogor*. Jakarta: Pustaka Nusantara.

Nursalim, M.P. 2019. *Urun Rembug Membangun Indonesia*. Jakarta : Jalasutra

b. Sumber Karya Ilmiah

Penulisan daftar pustaka yang bersumber dari karya ilmiah dapat mengikuti pola berikut :

- 1) Jika satu nama pengarang terdiri dari nama depan dan nama belakang, maka nama belakang diletakkan mendahului nama depan dengan diikuti koma (,);
- 2) Tahun penerbitan karya ilmiah ditulis menggunakan angka dan diapit tanda kurung;
- 3) Judul karya ilmiah ditulis menggunakan huruf kapital dan tidak dicetak miring;
- 4) Nama karya ilmiah dicetak miring diikuti koma (,);
- 5) Volume dan nomor terbit dicetak miring. Volume diapit tanda kurung, dan
- 6) Nomor halaman jurnal diikuti titik(.).

Contoh penulisan daftar pustaka yang bersumber dari karya ilmiah :

Nursalim, M. P. (2019). MITOS DI MEDIA SOSIAL TERKAIT PILPRES 2019. PIKTORIAL: Journal of Humanities, 1(1), 1-14.
 Mursih, M., & Nursalim, M. P. (2019). TRANSFORMASI NOVEL KE FILM THE PERFECT HUSBAND KARYA INDAH RIYANA. Jurnal Sasindo UNPAM, 7(2), 87-101.

c. Sumber Media Massa

Penulisan daftar pustaka yang bersumber dari media massa dapat mengikuti pola berikut :

- 1) Jika satu nama pengarang terdiri dari nama depan dan nama belakang, maka nama belakang diletakkan mendahului nama depan dengan diikuti koma (,);
- 2) Judul artikel yang ditulis menggunakan huruf kapital hanya awal kata saja.
 Penulisan judul tidak dicetak miring diikuti tanda koma (,);
- 3) Nama media massa dicetak miring diikuti tanggal terbit;

Contoh penulisan daftar pustaka yang bersumber dari media massa :

Nursalim, M.P. Sarjana-Sarjana Smartphone. *Tangerang Raya* edisi 18 Juni 2018, halaman 5.

d. Sumber Internet

Penulisan sumber dari internet dapat dilakukan dengan menyalin tautan laman dan waktu pengaksesan laman tersebut. Contoh :

<https://inet.detik.com/science/d-4995004/vaksin-corona-sudah-berhasil-pada-keras-setahap-lagi->

[manusia?tag_from=wp_beritautama&ga=2.263724364.1936606633.1588089799-1953995919.1527391937](https://www.manusia?tag_from=wp_beritautama&ga=2.263724364.1936606633.1588089799-1953995919.1527391937) diakses pada 28 April 2020 pukul 23.03 wib

5. Langkah-langkah Membuat Karya Tulis Ilmiah

Karya ilmiah yang baik harus ditulis secara obyektif. Hal itu agar karya ilmiah yang dilakukan memiliki manfaat bagi masyarakat. Karya ilmiah yang baik harus memiliki kebaruan dan bermanfaat bagi masyarakat. Memiliki kebaruan artinya karya ilmiah tersebut belum pernah ditulis oleh orang lain sebelumnya. Meskipun pernah ada yang menelitinya, karya ilmiah yang baru harus memiliki nilai lebih dan menyempurnakan yang lama. Karya ilmiah harus memiliki manfaat bagi masyarakat karena tujuan karya ilmiah dibuat untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.

Membuat karya tulis ilmiah tidak dilakukan asal membuat. Karya tulis ilmiah perlu dilakukan mengikuti aturan/ pedoman penulisan karya ilmiah. Ada tiga tahap yang dapat dilalui untuk dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik dan tidak bertentangan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah.

a. Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap awal yang harus dilalui oleh seorang penulis. Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan sebelum memulai penulisan karya ilmiah. Apa saja yang harus dilakukan oleh seorang penulis sebelum memulai menulis?

Pertama, penulis harus menentukan tema, topik, dan judul karya ilmiah. Tema merupakan hal yang masih sifatnya sangat umum. Tema memiliki jangkauan yang sangat luas. Contohnya masalah perekonomian. Masalah perekonomian memiliki jangkauan yang sangat luas yang masih bisa disederhanakan lagi.

Langkah berikutnya yaitu menyederhanakan tema menjadi yang lebih sempit lagi. Contohnya perekonomian kecil dan menengah. Perekonomian kecil dan menengah tersebut merupakan pokok bahasan atau topik yang akan diidentifikasi masalahnya. Pengidentifikasian masalah dilakukan dengan menjabarkan masalah yang mungkin timbul dalam perekonomian kecil dan menengah. Jumlah penjabaran masalah tidak terbatas. Tergantung dari hasil identifikasi.

Hasil dari indentifikasi masalah kemudian dipilih salah satu untuk dikembangkan menjadi masalah utama penelitian. Itu yang disebut dengan

judul.cara membuat judul karya ilmiah dapat dilakukan dengan menentukan unsur **apa** dan **di mana**. Contohnya *Dampak Corona bagi UMKM di Jabodetabek*. *Dampak Corona bagi UMKM* merupakan unsur **apa**. Sedangkan *di Jabodetabek* merupakan unsur **di mana**.

Kedua, penulis melakukan perumusan masalah terkait judul yang dipermasalahkan. Masalah merupakan segala hal yang dipermasalahkan. Apabila tidak dipermasalahkan maka tidak akan timbul masalah. Jadi, perumusan masalah yaitu merinci permasalahan yang timbul akibat pengembangan judul penelitian. Rumusan masalah tersebut yang akan dibahas dalam proses penelitian untuk ditemukan solusinya.

Ketiga, penulis menentukan data penelitian dan sumber referensi penulisan. Sumber referensi penulisan dapat berupa buku, jurnal ilmiah, karya ilmiah lain, dan artikel dalam media cetak maupun elektronik.

Keempat, untuk menghasilkan karya tulis yang baik, penulis perlu membuat kerangka karangan. Kerangka karangan berfungsi untuk mempermudah penulis saat proses penulisan. Selain itu kerangka karangan juga berfungsi untuk menghindari kegandaan topik dan membantu penulis agar tidak kehilangan ide penulisan.

Kelima, apabila penelitian yang akan dilakukan merupakan survei lapangan, maka penulis membutuhkan kuisisioner. Kuisisioner disusun untuk memetakan objek penelitian. Kuisisioner hendaknya diuji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu untuk memastikan instrumen surveinya akurat.

b. Tahap Penulisan

Tahap ini merupakan proses penulisan karya ilmiah. Karya ilmiah ditulis menggunakan kalimat efektif. Penulisan karya ilmiah memperhatikan pedoman penulisan karya ilmiah. Hendaknya penulis mengetahui tujuan diadakannya penelitian. Tujuan umum penelitian diadakan yaitu untuk menyelesaikan masalah dan menjawab hipotesis.

Tahap ini merupakan pengolahan dan analisis data. Penulis hendaknya membuat draft penulisan yang ditulis secara jelas. Tulisan harus bisa dipahami oleh penulis sendiri dan pembacanya kela.

c. Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan penulis setelah melakukan proses penulisan. Tahap pascapenulisan berisi tahap penyuntingan karya tulis. Karya tulis ilmiah yang sudah selesai ditulis

hendaknya disunting. Penyuntingan dilakukan untuk memastikan kualitas tulisan. pada tahap ini, penulis bisa memperbaiki tulisan yang mengalami salah ketik. Selain itu penulis juga bisa menambahkan tulisan yang dirasa kurang atau menghapus tulisan yang dirasa tidak perlu.

6. Konvensi Naskah

Konvensi naskah yaitu aturan penyusunan naskah. Aturan itu dibuat oleh penerbit untuk diitaati oleh penulis naskah. Konvensi naskah biasanya mengatur ukuran kertas, jenis kertas, batas tepi penulisan naskah, jenis tulisan, ukuran huruf, dan sistematika penulisan.

a. Ukuran Kertas

Ukuran kertas yang digunakan tergantung kebijakan penyelenggara. Ukuran kertas umumnya menggunakan kertas jenis HVS berukuran A4, F4, atau kwarto. Berat kertas 80 mg per lembarnya.

b. Batas Tepi

Batas tepi biasa disebut dengan margin. Biasanya, batas tepi penulisan bila menggunakan kertas ukuran A4 dan F4 yaitu tepi atas 4 cm, tepi kanan 3 cm, tepi kiri 4 cm, dan tepi bawah 3 cm. Sedangkan untuk kertas kwarto umumnya batas setiap tepi yaitu 3 cm.

c. Jenis Tulisan

Jenis tulisan/ tipe huruf yang digunakan tergantung dari kebijakan dari penyelenggara. tipe huruf yang umum digunakan yaitu *times new roman*, *arial*, dan *calibri*. Ketentuan ukuran hurufnya pun berbeda satu sama lain. untuk tipe *times new roman* misalnya berukuran 12pt-14pt. Sedangkan untuk tipe huruf *arial* dan *calibri* biasanya 10pt-12pt.

d. Penomoran

Penomoran dalam karya ilmiah terbagi menjadi 2 jenis. *Pertama*, penomoran menggunakan angka romawi. Penomoran menggunakan angka romawi biasanya dipakai untuk halaman bagian prapendahuluan. Penomoran jenis ini dilakukan di bagian bawah–tengah halaman. *Kedua*, penomoran menggunakan angka arab. Penomoran menggunakan angka arab dipakai untuk halaman isi. Penomoran halaman isi dibagi menjadi 2. Apabila halaman tersebut berisi bab utama maka penomoran diletakkan di bagian bawah–tengah halaman. Apabila halaman tersebut tidak berisi bab utama maka penomoran diletakkan di bagian kanan atas halaman.

e. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan pengurutan penulisan karya ilmiah. Sistematika secara umum dibagi menjadi 4 yakni bagian prapendahuluan, bagian inti, bagian penutup, dan bagian pendukung. Bagian prapendahuluan berisi sampul, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian inti penulisan berisi pendahuluan, landasan teori, metodologi, pembahasan, dan penutup. Bagian pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan. Bagian landasan teori berisi teori yang relevan dari para ahli. Bagian metode berisi metode penelitian apabila karya ilmiahnya berupa penelitian. Bagian pembahasan berisi pembahasan penyelesaian rumusan masalah. Bagian penutup berisi simpulan dan saran. Bagian pendukung karya tulis ilmiah berisi daftar pustaka, biografi penulis, dan glosarium.

7. Makalah

Makalah merupakan karya tulis ilmiah sederhana yang membahas masalah berdasarkan logika, pustaka dan fakta untuk disajikan dalam diskusi dan forum ilmiah lainnya. Makalah dibagi menjadi dua jenis yakni makalah biasa dan makalah posisi.

Makalah biasa yaitu makalah yang dibuat untuk menunjukkan pemahamannya terhadap permasalahan yang dibahas. Penulis makalah menjelaskan berbagai teori yang ada tanpa memihak salah satu teori. Penulis memberikan tanggapan berupa kritik dan saran terhadap aliran/ teori tetapi tidak memihak salah satu teori.

Makalah posisi yaitu makalah yang menuntut penulis untuk memahami salah satu aliran/ teori tertentu. Penulis diminta untuk memilih salah satu aliran/ teori untuk dikritisi. Penulis boleh membantah atau mendukung aliran/ teori tersebut.

Penyusunan makalah dimulai dari sampul, halaman prapendahuluan, dan halaman isi. Pembuatan sampul hendaknya disamakan dengan konvensi penulisan naskah milik lembaga/ universitas. Hal itu untuk menciptakan keseragaman produk karya tulis ilmiah di lembaga tersebut. Selain itu juga untuk melatih mahasiswa agar terbiasa membuat karya tulis ilmiah yang sesuai dengan konvensi naskah milik lembaga.

C. Latihan Soal/Tugas

Setelah Anda mempelajari materi karya tulis ilmiah tersebut, tugas Anda yaitu membuat proposal kegiatan dengan memperhatikan konvensi naskah yang sudah Anda pelajari. Tugas dikumpulkan pada saat pelaksanaan ujian akhir semester.

D. Referensi

- Alwi, H., Soendjono D, Hans L., dan Anton M. M. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arifin, E. Zaenal, dan Amran Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Cetakan keduabelas. Jakarta : Akademika Presindo
- _____. 2015. *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Cetakan kelima. Tangerang : Pustaka Mandiri
- _____, Wahyu Widodo, dan Somadi Sosrohadi. *Bahasa Indonesia Akademik: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Tangerang : Pustaka Mandiri
- Keraf, G. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia
- Surono. 2009. *Bahasa Indonesia Perguruan Tinggi*. Semarang : Fasindo